

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa disebut emiten yaitu perusahaan yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO), hal itu dilakukan untuk memperoleh modal dari investor dengan cara menerbitkan saham dengan begitu perusahaan yang awalnya bersifat privat menjadi publik atau biasa disebut perusahaan Tbk. Sebelum perusahaan akan melakukan IPO, BEI akan mengumumkan jadwal IPO masing-masing perusahaan dengan tanggal yang sudah ditentukan lalu investor dapat membeli sahamnya melalui perusahaan sekuritas dimana saham tersebut bisa dibeli. Emiten cenderung lebih mudah mendapatkan dana untuk melakukan kegiatan bisnisnya selama kinerja perusahaan itu baik dan dapat dibuktikan pada laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang sehat akan menarik investor untuk menaruh modalnya kepada perusahaan, sehingga daya tarik investor itu tergantung dengan kondisi keuangan yang ada di laporan keuangan. Untuk itu diperlukan analisis, menurut Helfert (2000) untuk melakukan observasi dan penilaian berupa sifat, cakupan, dan batasannya sebelum dipakai dalam laporan keuangan. Menurut

Andriawan dan Salean (2016) analisis keuangan diperlukan guna mendapatkan data yang akurat. Sebaliknya apabila dalam laporan keuangan menunjukkan adanya *financial distress* atau kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat, maka investor akan enggan untuk menaruh modalnya.

Menurut Plat dan Plat (2002) *Financial distress* yaitu kondisi terjadinya tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. Selain itu *financial distress* dapat juga diartikan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Menurut Bahri dan Widyawati (2015) jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka tindakan alternatif perlu dilakukan oleh manajemen agar kondisi perusahaan tidak memburuk hingga terancam mengalami pailit atau kebangkrutan.

Manajemen perlu melakukan prediksi yang matang karena apabila terdapat kesalahan prediksi hal itu dapat berdampak kepada keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan akan kehilangan pendapatan atau investor, diperlukan alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. *Financial distress* bisa dialami oleh seluruh perusahaan, tidak menutup kemungkinan perusahaan besar sekalipun, ada banyak faktor yang dapat memicu terjadinya *financial distress* salah satunya yaitu *Covid-19*. Seluruh dunia saat ini sedang mengalami wabah *Covid-19* termasuk Indonesia, tentunya hal tersebut berdampak pada keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, beberapa perusahaan terpaksa harus menghentikan kegiatan operasinya dan mengalami kebangkrutan. Salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

(GIAA). perusahaan dibidang penerbangan yang terdampak adanya *Covid-19*.

Manajemen harus ekstra mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap kesehatan keuangan perusahaan untuk meminimalisir potensi terjadinya kebangkrutan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Analisis laporan keuangan menjadi alat prediksi dalam mengumpulkan informasi terhadap kondisi keuangan. Analisis keuangan memiliki dua alat yang dapat digunakan, yaitu: analisis rasio dan analisis arus kas. (Palepu dan Healy, 2008). Dari dua alat tersebut pengguna baik manajemen maupun calon investor dapat menganalisis apakah perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi yang baik atau sebaliknya, jika dari rasio menunjukkan penurunan artinya kondisi perusahaan juga dalam keadaan melemah. Untuk itu manajemen perlu lebih waspada karena apabila hal tersebut tidak segera diperbaiki bisa saja perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Manajemen memerlukan alat prediksi untuk mendeteksi *financial distress*, terdapat beberapa metode untuk dapat memprediksinya. Foster (1986, dalam Almalia dan Kristijadi, 2003), menguraikan empat hal untuk mendorong dilakukannya analisis rasio, yaitu: (1) adanya pengaruh akibat perbedaan besaran antar perusahaan agar dapat dikendalikan, (2) data dibuat agar dapat memenuhi asumsi alat statistik, (3) dilakukan investigasi teori terkait rasio keuangan, dan (4) mengkaji hubungan antara prediksi *financial distress* dengan rasio keuangan.

Analisis rasio lebih umum digunakan untuk memprediksi *financial distress* dibandingkan dengan analisis arus kas, keduanya dapat menjadi alat prediksi bagi manajemen untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan. Dilansir dari

Merdeka.com saat ini (GIAA) sedang berada dalam ancaman kebangkrutan akibat operasionalnya terhenti akibat adanya larangan untuk masyarakat tidak berpergian dan terdapat masalah pada penyewaaan pesawat dari lessor yang mengakibatkan keuangan perseroan menjadi tertekan. Selain itu adanya kesalahan pengakuan pendapatan, pendapatan yang seharusnya tidak diakui disajikan dalam laporan keuangannya.

Secara teknis GIAA sudah masuk dalam kategori bangkrut, ditunjukan dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam laporan keuangan per Juni 2021 laporan posisi keuangan GIAA berada pada posisi negatif senilai USD 2,8 miliar. Untuk itu manajemen perlu mendeteksi adanya kemungkinan kebangkrutan untuk meminimalisir dampak tersebut. Hadi dan Anggreini (2008) menyatakan bahwa model Altman menjadi alat prediksi terbaik diantara alat prediksi lainnya. Sedangkan menurut hasil penelitian Ilmi dan Ruzikna (2017) model Altman *Z-Score* lebih mudah digunakan sehingga diterapkan oleh banyak pihak. Pada pasal 68 POJK No.3/POJK.04/2021 menyebutkan bahwa Bursa Efek dapat melakukan pembatalan pencatatan Efek Perusahaan Terbuka jika Perusahaan Terbuka mengalami suatu kondisi atau peristiwa yang signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Terbuka dan/atau Perusahaan Terbuka tidak memenuhi persyaratan pencatatan Efek di Bursa Efek.

Berdasarkan uraian tersebut tema yang akan diusung dalam karya tulis ini adalah menganalisa potensi *delisting* akibat *financial distress* menggunakan model Altman *Z-Score* pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

periode 2018 hingga 2020.

12 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dianalisis dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, yaitu:

- a. Apa penyebab PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengalami *financial distress*.
- b. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap kebangkrutan.
- c. Bagaimana pengaruh kebangkrutan terhadap *delisting*.

13 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penyebab PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Mengalami *financial distress*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh terjadinya kebangkrutan akibat *financial distress*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terjadinya *delisting* akibat kebangkrutan.

14 Ruang Lingkup Penulisan

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini berfokus kepada beberapa hal di bawah ini agar lingkup penelitian dapat diuraikan dengan teratur dan terperinci, yaitu:

- a. Periode analisis laporan keuangan adalah tahun 2018 hingga 2020.
- b. Alat prediksi yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu metode Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan akibat *financial distress*.

- c. Kriteria *delisting* yang tersaji dalam POJK No.3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

15 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi;

- a. Bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Diharapkan dengan dilakukannya analisis potensi *delisting* akibat *financial distress* ini perusahaan dapat mempertimbangkan tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh manajemen untuk meminimalisir dampak terjadinya *financial distress* dengan alat bantu prediksi yaitu metode *Z-Score*,

- b. Bagi Akademis

Dapat menjadi referensi dalam pengembangan penulisan karya tulis.

16 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum penulisan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian teori yang relevan dengan penulisan karya tulis.

Bagian ini menjadi landasan dalam melakukan analisis potensi *delisting* akibat *financial distress*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai pengumpulan data yang

dilakukan saat menyusun karya tulis ini, diantaranya yaitu penjelasan mengenai hubungan antara *financial distress* dengan kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score, penjelasan mengenai hubungan kebangkrutan dengan *delisting* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dengan mengacu pada laporan keuangan periode 2018 hingga 2020.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan uraian singkat yang menggambarkan inti dari penulisan karya tulis ini. Selain itu, pada bab ini juga menuliskan sara-saran atas hasil dilakukannya analisis yang diharapkan dapat membangun untuk kedepannya.